
Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an

Annas Ma'ruf

Institut Agama Islam Negeri Poorogo; Indonesia
annasmf25@gmail.com

Submitted:

Revised: 2024/07/01;

Accepted: 2024/07/11; Published: 2024/10/08

Abstract

Al-Qur'an adalah panduan hidup bagi umat Muslim, meskipun tidak menjelaskan secara mendetail tentang pendidikan. Namun, ada beberapa istilah yang berkaitan dengan pendidikan dalam kitab suci ini. Artikel ini mencoba menjelaskan sifat dan tujuan pendidikan dalam Islam dengan membahas istilah-istilah tersebut menurut para ahli bahasa dan pemikir pendidikan. Kesimpulannya, istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *tazkiyah*, dan *tahdhib* menunjukkan karakter dan tujuan pendidikan. Dalam pandangan Al-Qur'an, tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga poin: pertama, membentuk manusia yang utuh; kedua, mengembangkan dimensi manusia dalam agama, budaya, dan ilmu; ketiga, menjadikan manusia bertanggung jawab sebagai hamba Tuhan dan pewaris Nabi. Tujuan-tujuan ini bertujuan untuk menciptakan seorang Muslim yang mengikuti prinsip *rahmatan li al-'alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Dengan demikian, pendidikan Islam dalam Al-Qur'an tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai. Ini juga berkaitan dengan membangun hubungan baik dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam

Keywords

Pendidikan, Tujuan Pendidikan, Manusia Sempurna



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an berperan sebagai panduan hidup bagi umat Islam, mengarahkan mereka menuju jalan yang benar untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kebahagiaan ini dapat dicapai ketika umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar dalam setiap aktivitas, baik yang bersifat vertikal (hubungan dengan Allah) maupun horizontal (hubungan dengan sesama manusia)¹

Tulisan ini bertujuan untuk menggali hakikat pendidikan menurut al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan ini, makna istilah yang berkaitan dengan pendidikan akan dieksplorasi melalui

¹ Akh. Minhaji, *Ahmad Hassan and Islamic Legal Reform in Indonesia (1887-1958)*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta Press, 2001), 103

pendapat para ahli pendidikan dan bahasa. Kesimpulan akan ditarik dari diskusi antara kedua kelompok ahli tersebut, dengan menekankan poin-poin kesepakatan yang dicapai oleh mereka.

METODE

Upaya untuk memperoleh data dalam tulisan ini dilakukan melalui metode deskriptif (library research), yang secara umum dikenal sebagai kajian pustaka. Prosedur dan langkah-langkah yang diambil merujuk pada buku-buku serta artikel-artikel yang relevan.

PEMBAHASAN

A. Hakekat Pendidikan

Pada intinya, pendidikan adalah proses di mana individu mengembangkan kemampuan, sikap, dan beragam bentuk perilaku dalam konteks lingkungan hidupnya. Pendidikan mencakup semua pengalaman belajar yang berlangsung di berbagai lingkungan dan sepanjang hayat. Menurut Drijarkara (1978:4), pendidikan dapat diartikan sebagai “kegiatan atau proses yang bertujuan untuk memanusiakan manusia.” Ia menambahkan bahwa proses tersebut terjadi dalam dan melalui kebudayaan, serta menjelaskan bahwa pendidikan adalah “aktivitas atau proses pembudayaan manusia.”²

Dalam bahasa Arab, terdapat beberapa istilah yang merujuk kepada pendidikan. Beberapa kalimat yang sering digunakan dalam konteks ini antara lain:

- a. At-Tarbiyah, yang Berarti pengasuhan atau pendidikan. Istilah ini mencakup pengembangan karakter, sikap, dan perilaku individu secara menyeluruh adapun menurut para tokoh yaitu :

1. **‘Atiyah al-Abrashi** mengungkapkan bahwa pendidikan yang dimaksud dengan al-tarbiyah merupakan upaya untuk mempersiapkan individu secara komprehensif. Al-tarbiyah tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotor.
2. **Jalal** berpendapat bahwa al-tarbiyah adalah proses persiapan dan pengasuhan yang berlangsung pada tahap bayi dan masa kanak-kanak. Definisi ini mencerminkan penafsiran kata **rabbayani** dalam QS. al-Isra’: 24 dan kata **nurabbi** dalam QS. al-Syu’ara: 18. Esensi dari al-tarbiyah dalam kedua ayat tersebut menekankan pentingnya proses persiapan dan perawatan anak dalam konteks keluarga.

² Muhamad Turmuzy. (2022). Konsep Pendidikan dan Islam Sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 261-283. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v19i2.2193>

3. **Al-Qasimi** mendefinisikan al-tarbiyah sebagai proses penyampaian sesuatu secara bertahap hingga mencapai tingkat kesempurnaan. Makna al-tarbiyah ini hanya berlaku bagi individu yang memiliki potensi spiritual tertentu yang memungkinkan mereka menerima pendidikan.

4. **Al-Ghalayayni** memaknai al-tarbiyah sebagai upaya menanamkan etika mulia pada anak yang sedang berkembang, melalui bimbingan dan nasihat. Hal ini bertujuan untuk membangun potensi dan kompetensi jiwa yang kokoh, sehingga anak tersebut dapat menunjukkan sifat-sifat bijak, baik, cinta terhadap kreativitas, dan bermanfaat bagi lingkungan. Pemaknaan ini berhubungan dengan aspek uswah (teladan) dan maw'izjah (nasihat) dalam konteks pendidikan.³

Berdasarkan penjelasan para tokoh di atas, **Tarbiyah** lebih berfokus pada proses pengasuhan dan pembesaran, di mana ilmu tidak menjadi unsur utama dalam pendidikan. **Tarbiyah** menitikberatkan pada pengembangan diri yang bersifat fisik dan material, terutama pada aspek biologis dan kuantitatif, seperti penerapan aturan, penyediaan fasilitas, serta penciptaan kondisi yang mendukung pertumbuhan individu..

- b. At-Ta'lim, Berarti pengajaran atau pemberian ilmu. Istilah ini merujuk pada proses transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.⁴ Kata **ta'lim** berasal dari akar kata **'allama, yu'allimu, ta'lim**. Dalam Al-Qur'an, kata **ta'lim** disebut dalam bentuk **ism** dan **fi'il**. Dalam bentuk **ism**, kata yang berasal dari akar **ta'lim** hanya muncul satu kali, yaitu **mu'allamun**, yang terdapat dalam Q.S. Ad-Dukhaan (44):14. Sementara itu, dalam bentuk **fi'il**, kata ini muncul dalam dua bentuk: **fi'il madli** sebanyak 25 kali dalam 25 ayat di 15 surah, dan **fi'il mudhari'** sebanyak 16 kali dalam 8 surah. Menurut Hans Wehr, kata **ta'lim** memiliki berbagai makna, seperti pemberitahuan (information), nasihat (advice), perintah (instruction), pengarahan (direction), pengajaran (teaching), pelatihan (training), pembelajaran (schooling), pendidikan (education), serta pekerjaan magang atau masa belajar suatu keahlian (apprenticeship)⁵. Menurut Rasyid Ridho, **ta'lim** diartikan sebagai proses penyampaian berbagai ilmu pengetahuan kepada jiwa individu tanpa adanya batasan tertentu. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

³ As'aril Muhajir, *Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/issue/view/4>

⁴ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-qur'an Tentang Pendidikan*. STAIN Ponorogo Press 2007

⁵ Miswar Rasyid, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih*. Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam 2020. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/747>

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian menampilkannya kepada para malaikat, seraya berfirman: 'Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.'" (Q.S. al-Baqarah: 31)⁶.

Dari penjelasan tersebut, kata '**allama**' dapat dimaknai sebagai proses yang berlangsung secara bertahap, sebagaimana Adam menyaksikan dan menganalisis nama-nama (asma) yang diajarkan oleh Allah kepadanya. **Ta'lim** mencakup seluruh tahap kehidupan, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, hingga dewasa, di mana setiap tahap melibatkan proses pembelajaran yang berkesinambungan sesuai dengan perkembangan individu pada masing-masing fase.

- c. At-Ta'dib, Secara etimologis, kata **ta'dib** merupakan masdar dari kata **addaba**, yang berarti akhlak. Sinonim dari istilah ini meliputi budi pekerti, perilaku baik, dan sopan santun. Di samping itu, **al-ta'dib** sepadan dengan **al-ta'lim**, yang berasal dari kata dasar '**allama**', yang berarti mengajar, menanamkan keyakinan, serta pengetahuan. Kedua istilah ini memiliki makna yang berkaitan dengan proses pengajaran dan pembelajaran.

Pendidikan yang terkait dengan kata **al-ta'dib** dijelaskan oleh beberapa tokoh sebagai berikut:

1. Al-Attas menyatakan bahwa **al-ta'dib** adalah istilah yang paling tepat untuk menggambarkan pendidikan. **Addaba** berarti mendidik, sementara **al-ta'dib** merujuk pada konsep pendidikan itu sendiri. Menurutnya, **al-ta'dib** merupakan proses penanaman adab dalam diri individu. Al-Attas berargumen bahwa Al-Qur'an menegaskan Nabi Muhammad sebagai teladan ideal bagi orang yang beradab, dan banyak akademisi Muslim menganggapnya sebagai manusia sempurna atau manusia universal. Oleh karena itu, pendidikan Islam seharusnya mencerminkan karakteristik dari manusia yang sempurna dan universal ini.
2. Fadhil al-Djamaly menganggap pendidikan dalam konteks **al-ta'dib** sebagai usaha manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat. Menurut M. Ridlwan Nasir, sosialisasi dan interaksi ini melibatkan berbagai aspek, termasuk politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, dan keamanan. Interaksi yang harmonis dalam masyarakat hanya akan tercapai jika sistem transformasi pendidikan berhasil. Sebaliknya, jika sistem pendidikan stagnan, hal ini akan menyebabkan disharmoni dalam interaksi multiaspek di masyarakat.⁷
3. At-Tazkiyah, Secara etimologis, **tazkiyah** berasal dari kata **zakka-yuzzaki-tazkiyah**, yang berarti pembersihan, penyucian, atau pemurnian. Selain itu, tazkiyah juga dapat diartikan

⁶ Ma'zumi, Syihabudin, dan Najmudin, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah*, Tarbawy, 2019.. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/21273>

⁷ As'aril Muhajir, *Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*.

sebagai **النماء** (pertumbuhan) dan **البركة وزيادة الخير** (berkah dan peningkatan kebaikan). Dalam arti pertama, tazkiyah berfungsi untuk membersihkan dan mensucikan jiwa dari sifat-sifat tercela, sedangkan dalam arti kedua, ia fokus pada pengembangan dan perbaikan jiwa dengan sifat-sifat terpuji. Oleh karena itu, tazkiyah tidak hanya terbatas pada pembersihan dan penyucian diri, tetapi juga mencakup pembinaan dan pengembangan individu.⁸ Menurut Sayyid Qutub, **tazkiyatun nafs** mencakup pembersihan jiwa dan perasaan, penyucian amal dan pandangan hidup, serta pembersihan dalam kehidupan pribadi dan hubungan sosial, hingga merambah pada pembersihan dalam konteks kehidupan masyarakat secara keseluruhan.⁹

Dengan demikian, tazkiyatun nafs merupakan proses penyucian dan pengembangan jiwa manusia yang melibatkan pertumbuhan serta pembinaan akhlakul karimah (moralitas yang mulia) dalam diri individu. Dalam proses ini, terdapat **falah** (kebahagiaan), yang mencerminkan keberhasilan manusia dalam membentuk dan memberikan makna pada martabatnya sebagai makhluk yang berakal. Secara umum, aktivitas tazkiyah berfokus pada dua hal: pertama, membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela, menghilangkan penyakit hati, dan menjauhi kesyirikan; kedua, memperindah jiwa dengan sifat-sifat terpuji. Oleh karena itu, tazkiyah menjadi nilai yang sangat penting dan tujuan akhir dari pendidikan Islam.

B. Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Tujuannya

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pendidikan dalam Islam diwakili oleh beberapa istilah, termasuk tarbiyah, ta'lim, tazkiyah, dan tahdhib. Namun, di antara istilah-istilah tersebut, Al-Qur'an lebih sering menggunakan kata tarbiyah, ta'lim, dan tazkiyah untuk merujuk pada esensi pendidikan. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu, pengetahuan, dan teknologi, tetapi juga melibatkan proses penanaman nilai-nilai. Menurut Al-Qur'an, hakikat pendidikan adalah untuk menjadikan manusia bertakwa, sehingga mereka dapat mencapai kebaikan dan kebahagiaan.¹⁰

Terma pendidikan yang berkaitan dengan Islam tidak hanya merujuk pada transmisi ilmu, pengetahuan, dan teknologi, tetapi juga mencakup proses penanaman nilai. Hakikat

⁸ Ma'zumi, Syihabudin, dan Najmudin, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah*, Tarbawy, 2019

⁹ Sayyid Qutub, *Tafsir Fi Dzilalil Quran*, Bairut Lubnan, Ihya Al-Turats Al-Arabi, 1967

¹⁰ As'aril Muhajir, *Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/issue/view/4>

pendidikan dalam al-Qur'an adalah menjadikan manusia bertakwa untuk mencapai kesuksesan (al-falah), baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Langgulang, hal ini mengarah pada pemahaman tentang tipe manusia yang ingin dibentuk melalui proses pendidikan.¹¹

Islam hadir untuk memperbaiki dan menyempurnakan keadaan manusia. Tujuannya adalah mencapai kesempurnaan manusia, karena Islam merupakan agama yang sempurna. Berdasarkan prinsip ini, secara umum, pendidikan dalam pandangan Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk insan salih (manusia yang baik) yang beriman kepada-Nya, serta menciptakan masyarakat yang saleh yang mengikuti petunjuk agama Islam dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam yang digariskan dalam Al-Qur'an bersifat religius, namun agama yang dimaksud tidak hanya berfokus pada aspek personal, tetapi juga secara inheren memiliki dimensi sosial dan kultural.¹²

Para ahli pendidikan Islam telah mengemukakan beragam pendapat mengenai tujuan pendidikan, masing-masing dengan argumen yang berbeda. Umumnya, pandangan tersebut menekankan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk menjadikan individu sebagai penyembah yang beribadah dan berserah diri kepada Allah, sekaligus mengembangkan potensi diri dan menanamkan akhlak yang baik. Jalal menyatakan bahwa secara keseluruhan, pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan sosok penyembah Allah atau 'ābid, yaitu manusia yang memiliki sifat-sifat mulia yang diberikan Allah, yang dikenal dengan sebutan 'ibād al-raḥmān¹³. Dengan demikian bahwa tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kualitas individu yang menyembah dan mengabdikan kepada Allah, serta memiliki ketakutan kepada-Nya. sejalan dengan firman Allah dalam QS. al-Dhāriyāt: 56. Yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya : *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku"*.

Di samping menjadikan hamba Allah yang mengabdikan dan lebih mengenal-Nya, tujuan pendidikan dalam Islam juga mencakup penciptaan individu dengan karakter

¹¹ Hasan Langgulang, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial* (Jakarta: Gaya Media Pratama), 2002

¹² Hasan Langgulang, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), 25

¹³ Jalal, 'Abd al-Fattah. *Min al-Usul al-Tarbiyah fi al-Islam*. Mesir: Dar al-Kutub al-Misri yah, 1977. 59

yang baik dalam konteks sosial. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah QS. al-Furqan: 63, yang menggambarkan ciri-ciri hamba Allah yang saleh, yakni mereka yang bersikap rendah hati dan berperilaku baik dalam interaksi dengan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam tidak hanya terfokus pada pengembangan spiritual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika sosial yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam.

Firman Allah Q.S al-Furqaan : 63. yang berbunyi :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : *Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan*

Ayat tersebut mencerminkan bahwa dari sudut pandang sosiologis, pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an bertujuan untuk membentuk individu muslim yang dapat mengaktualisasikan diri sebagai orang yang saleh dalam masyarakat. Proses ini mengarah pada penciptaan sosok muslim yang memiliki kesalehan sosial, yaitu kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai bagian dari komunitas.

Pada dasarnya, pendidikan dalam Islam bertujuan untuk menciptakan perubahan yang positif, baik pada perilaku individu maupun dalam kehidupan masyarakat sekitar. Proses pendidikan ini berkaitan erat dengan kebutuhan dan karakteristik manusia, yang terdiri dari tiga elemen utama: jasad, ruh, dan akal. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dalam Islam umumnya dibangun berdasarkan ketiga komponen tersebut, yang masing-masing harus seimbang (tawazun). Selain itu, penting untuk dicatat bahwa manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam diarahkan pada empat klasifikasi tujuan yang relevan, Yaitu¹⁴ :

1. Tujuan Pendidikan Jasmani (al-ahdaf al jismiyyah)

Tujuan pendidikan harus terhubung dengan peran manusia sebagai khalifah di bumi, yang membutuhkan kondisi fisik yang baik serta kekuatan spiritual. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan individu Muslim yang sehat secara jasmani dan memiliki keterampilan yang tinggi.

¹⁴ Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979),399.

2. Tujuan Pendidikan Rohani (al-ahdaf al ruhaniyyah)

Tujuan rohaniyah berkaitan dengan kemampuan manusia untuk menerima ajaran Islam, yang menekankan keimanan dan ketaatan kepada Allah, serta patuh pada nilai-nilai moral yang Dia ajarkan dan mengikuti teladan Rasulullah Saw. Dengan demikian, tujuan pendidikan rohani adalah membentuk akhlak yang mulia, yang dikenal dalam dunia pendidikan sebagai tujuan pendidikan religius.

3. Tujuan Pendidikan akal (al-ahdaf al 'qliyah)

Aspek tujuan ini berfokus pada pengembangan kecerdasan yang terdapat di otak, sehingga seseorang dapat memahami dan menganalisis fenomena ciptaan Allah Swt di alam semesta.

4. Tujuan Pendidikan Sosial (al-ahdaf al ijtimaiyyah)

Tujuan sosial ini adalah membentuk kepribadian yang utuh, di mana identitas individu terlihat dalam konteks masyarakat yang beragam. Tujuan pendidikan sosial ini sangat penting karena sebagai khalifah di bumi, manusia perlu memiliki kepribadian yang baik dan seimbang. Karena manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi, tidak mungkin bagi mereka untuk terpisah dari kehidupan bermasyarakat¹⁵.

Dengan mempertimbangkan klasifikasi dan formulasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam Islam secara fundamental terarah pada tiga aspek utama. *Pertama*, fokus pada pembentukan **insan kamil** (manusia sempurna) yang memiliki dimensi **qur'ani** dalam kehidupannya. jadi, kriteria insan kamil adalah individu beriman yang memiliki kekuatan, wawasan, tindakan, dan kebijaksanaan, serta mencerminkan akhlak mulia Nabi. Selain itu, Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* menegaskan bahwa manusia sempurna ditandai oleh kesehatan jasmani yang baik, keterampilan yang memadai, kecerdasan, dan kualitas spiritual yang tinggi¹⁶.

¹⁵ Delvita sari simanjuntak, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Quraish Shihab*, JPT: Jurnal Pendidikan Tematik, 2022. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/550>.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),

Kedua, tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan insan kaffah yang mencakup dimensi religius, budaya, dan ilmiah. Dalam dimensi religius, manusia diakui sebagai makhluk yang kompleks, sehingga penting untuk mempertahankan kepribadian dan martabatnya. Dari sisi budaya, manusia memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan lingkungan, dan pendidikan membantu menjaga integritas kepribadian dari pengaruh negatif zaman. Sedangkan dalam dimensi ilmiah, pendidikan mendorong sikap objektif dan realistis, serta pengembangan keterampilan dan kreativitas berpikir¹⁷.

Ketiga, tujuan pendidikan dalam Islam adalah menyadarkan manusia akan perannya sebagai hamba Allah, khalifah di bumi, dan pewaris para nabi, serta memberikan bekal yang diperlukan untuk menjalankan peran tersebut. Menurut Fadhil al-Djamaly, yang dikutip oleh al-Syaibany, pendidikan berbasis al-Qur'an memiliki empat tujuan utama:

1. Mengenalkan manusia pada posisinya di antara makhluk Allah dan tanggung jawab pribadinya dalam kehidupan.
2. Mengajarkan tanggung jawab sosial dan cara berinteraksi agar dapat hidup harmonis dalam masyarakat.
3. Mengenalkan manusia pada Pencipta alam semesta.
4. Mendorong manusia untuk memahami makhluk dan hikmah penciptaan, serta bagaimana cara memanfaatkannya¹⁸.

Pendidikan dalam perspektif al-Qur'an berfokus pada pembentukan individu dan kelompok untuk melaksanakan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, serta membangun dunia sesuai dengan ketentuan-Nya. Dengan mencapai tujuan ini, umat Islam dapat menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh¹⁹.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an adalah untuk menciptakan pribadi Muslim yang utuh, mengembangkan potensi jasmani dan rohani, serta membangun hubungan yang harmonis dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Secara keseluruhan, pendidikan dalam pandangan al-Qur'an bertujuan untuk membentuk umat Islam yang mampu menjalin interaksi dan komunikasi yang baik dalam tiga aspek utama:

1. **Habl min Allah** (hubungan dengan Allah)

¹⁷ Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. (Jakarta: Bangun Prakarya, 1986), 43-44

¹⁸ Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 419-420

¹⁹ As'aril Muhajir, *Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. 260

2. **Habl min al-nas** (hubungan dengan sesama manusia)
3. **Habl min al-'alam** (hubungan dengan alam)

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan dalam al-Qur'an dapat dirujuk pada beberapa istilah yang memiliki akar kata yang sama dengan makna pendidikan, seperti "rabba," yang merupakan dasar dari kata tarbiyah. Tujuan pendidikan Islam dalam al-Qur'an tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup proses transfer nilai-nilai. Tujuan tersebut berkaitan dengan pembentukan hubungan, yakni **habl min Allah** (hubungan dengan Allah), **habl min al-nas** (hubungan antar manusia), dan **habl min al-'alam** (hubungan dengan alam).

Dari segi perubahan sosial, tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kesalehan sosial. Sedangkan dalam konteks kebutuhan individu, tujuan pendidikan adalah menciptakan keseimbangan dalam pengembangan fisik, mental, dan intelektual. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dalam perspektif al-Qur'an terfokus pada tiga hal utama: Mencetak manusia yang sempurna dalam berbagai aspek kehidupan, Menghasilkan individu yang komprehensif dalam dimensi agama, budaya, dan ilmu pengetahuan, dan Menumbuhkan kesadaran individu akan fungsinya sebagai hamba Allah dan pewaris Nabi. Secara keseluruhan, tujuan-tujuan tersebut bertujuan untuk membentuk sosok Muslim yang menjadi rahmat bagi seluruh alam.

REFERENSI

- Akh. Minhaji, *Ahmad Hassan and Islamic Legal Reform in Indonesia (1887-1958,.* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta Press, 2001)
- Jalal, 'Abd al-Fattah. *Min al-Usul al-Tarbiyah fi al-Islam*. Mesir: Dar al-Kutub al-Misri yah, 1977.
- Langgulong, Hasan. *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial* (Jakarta: Gaya Media Pratama), 2002
- Muhajir, As'aril, *Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/issue/view/4>
- Munir. Ahmad, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-qur'an Tentang Pendidikan*. STAIN Ponorogo Press 2007
- Mohammad al-Toumy al-Syaibany, Omar. *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Qutub, Sayyid. *Tafsir Fi Dzilalil Quran*, Bairut Lubnan, Ihya Al-Turats Al-Arabi, 1967
- Rasyid, Miswar. *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih*. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 2020. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/747>

- Sari simanjuntak, Delvita. *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Quraish Shihab*, JPT: Jurnal Pendidikan Tematik, 2022. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/550>.
- Syihabudin, Ma'zumi. dan Najmudin, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah*, Tarbawy, 2019. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/21273>
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Tholhah Hasan, Muhammad. *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. (Jakarta: Bangun Prakarya, 1986).
- Turmuzi, Muhamad. (2022). Konsep Pendidikan dan Islam Sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v19i2.2193>.